



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 423-431

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1185

## **Pengembangan Media Loose Part untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini**

**Shafa Oktavia Nafisah<sup>1</sup>, dan Junita Dwi Wardhani<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media loose parts sebagai sarana meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Loose parts merupakan benda-benda lepas yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas kreatif, termasuk merajut. Fokus utama penelitian ini adalah menilai efektivitas penggunaan loose parts dalam merangsang kreativitas, meningkatkan keterampilan motorik halus, serta memperkuat interaksi sosial anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan loose parts dalam aktivitas merajut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih kreatif melalui eksplorasi berbagai bahan dan pengembangan desain yang unik. Selain itu, keterampilan motorik halus mereka meningkat, terlihat dari kemampuan koordinasi tangan-mata dalam penggunaan alat merajut. Interaksi sosial juga mengalami perkembangan melalui kerja sama dan berbagi bahan dengan teman sebaya. Selain aspek tersebut, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan merajut dengan loose parts membantu anak dalam mengelola emosi, menghadapi tantangan, serta melatih ketekunan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan anak usia dini dengan menghadirkan metode pembelajaran berbasis loose parts yang tidak hanya berfokus pada aspek motorik dan kreativitas, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara lebih menyeluruh.

**Kata Kunci :** Loose Part; Merajut; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** This study aims to develop loose parts media as a means to enhance fine motor skills in early childhood. Loose parts are free-moving objects that can be utilized in various creative activities, including knitting. The primary focus of this research is to assess the effectiveness of using loose parts in stimulating creativity, improving fine motor skills, and strengthening children's social interactions. This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection is conducted through observations, interviews with teachers and parents, and documentation of children's creative works. The findings indicate that the use of loose parts in knitting activities significantly contributes to early childhood development. Children demonstrate increased creativity through the exploration of various materials and the creation of unique designs. Additionally, their fine motor skills improve, as evidenced by better hand-eye coordination while using knitting tools. Social interactions also develop as children engage in teamwork and share materials with peers. Beyond these aspects, the study finds that knitting with loose parts helps children manage emotions, face challenges, and develop perseverance. Thus, this research contributes to early childhood education by introducing a loose parts-based learning method that not only focuses on motor and creative aspects but also supports broader social and emotional development.

**Keyword :** Loose Patt; Knitting; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Shafa Oktavia Nafisah dkk.

✉ Corresponding author : Shafa Oktavia Nafisah

Email Address : a520210027@student.ums.ac.id

Received 29 Januari 2025, Accepted 30 April 2025, Published 30 April 2025

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek-aspek perkembangan yang dapat di tingkatkan melalui Lembaga Pendidikan yaitu PAUD (Pendidikan anak usia dini) [1]. Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan berbagai stimulasi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya [2]. Melalui pendidikan anak usia dini di harapkan anak mampu mengembangkan seluruh potensi yang terdapat pada diri anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai spiritual, jasmani, sosial, emosional, bahasa, seni dan kerajinan yang terdapat dalam diri anak [3]. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan seni atau kreativitas.

TK savana kendal merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak swasta ini telah memulai kegiatan pendidikan belajar mengajar nya pada tahun 2015. Sekolah ini terletak di jalan mataram No .99 Jambearum Patebon Kab. Kendal , Kab kendal . Sebagai salah satu sekolah , membuat sekolah ini berkomitmen membentuk siswa yang kreatif dan inovatif. Melalui bidang pendidikan kemampuan kreatifitas anak dapat di tingkatkan sehingga harus di pupuk sedini mungkin [4]. Kreativitas adalah pengembangan pendapatan orisinal dan penciptaan produk serta penemuan baru oleh seorang individu [5]. Kreativitas berbeda setiap individu dan bahkan proses kreativitas pada setiap individu berbeda. Melalui kegiatan bermain yang terstukture dan selaras berdasarkan kelompok usia tumbuh kembang , potensi kreatifitas anak dapat di kembangkan secara optimal. Hal ini terjadi karena kreatifitas adalah wujud kemampuan manusia dan pemanfaatan bagi perkembangan orang lain. Selain itu, pengguna kreatifitas akan membuat siswa meningkatkan kualitas hidupnya [6].

Faktor utama yang mendukung keberlangsungan kegiatan kreatif dalam kurikulum prasekolah adalah tersedianya metode pembelajaran yang sesuai serta materi yang beragam dan mendukung [7]. Guru prasekolah perlu menyediakan materi yang beragam untuk merangsang imajinasi anak-anak, memberikan peluang bagi mereka untuk bermimpi, mengekspresikan ide-ide mereka, serta menghargai keunikan dan berbagai sudut pandang mereka [8]. Mereka harus mendorong anak-anak berpartisipasi dalam permainan kreatif dan peduli terhadap serta menghargai produk-produk mereka, Selain itu harus menghargai kreativitas anak-anak dan meyakini mereka .

*Loose parts* adalah objek bebas yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan. Alam sekitar kaya akan bagian-bagian lepas seperti ranting, kerucut, kulit, kayu, daun, batu, bunga, dan benda alam lainnya [9]. untuk belajar bermain dan berexploritasi sesuai ide atau tanpa perlu campur tangan orang dewasa. Guru dan kurikulum yang memulai bagian-bagian yang lepas dalam ruangan umumnya dan lebih flexible, dan dapat mendorong anak kecil menggunakan kebebasan bermain untuk keterampilan pengaturan diri guna membangun kontrol individu [10]. sehingga anak dapat membangun satu tempat atau menciptakan suatu kegiatan melalui imajinasi dengan bahan bahan yang tersedia yang di gunakan sesuai pilihan.

Penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas penggunaan *loose parts* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Beberapa studi menunjukkan bahwa *loose parts* berperan dalam merangsang kreativitas, memperbaiki koordinasi tangan-mata, serta mengembangkan keterampilan manipulatif anak melalui berbagai aktivitas eksploratif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurliana menemukan bahwa *loose parts* yang digunakan dalam permainan bebas membantu anak mengenali berbagai tekstur dan bentuk, yang pada akhirnya mendukung perkembangan motorik halus mereka [11]. Penelitian Aini juga mengungkapkan bahwa *loose parts* dapat meningkatkan keterampilan tangan anak ketika dimanfaatkan dalam aktivitas seperti menyusun dan merakit objek [12]. Sementara itu, penelitian Hasmita menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* dalam kegiatan seni dan keterampilan tangan, seperti meronce dan menyusun pola, berkontribusi positif terhadap perkembangan koordinasi motorik halus anak [7].

Meskipun penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa *loose parts* bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Jika penelitian terdahulu lebih bersifat umum, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana *loose parts* dapat diterapkan dalam kegiatan merajut untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek motorik halus tetapi juga meneliti pengaruhnya terhadap kreativitas, interaksi sosial, dan kemampuan anak dalam mengelola emosi

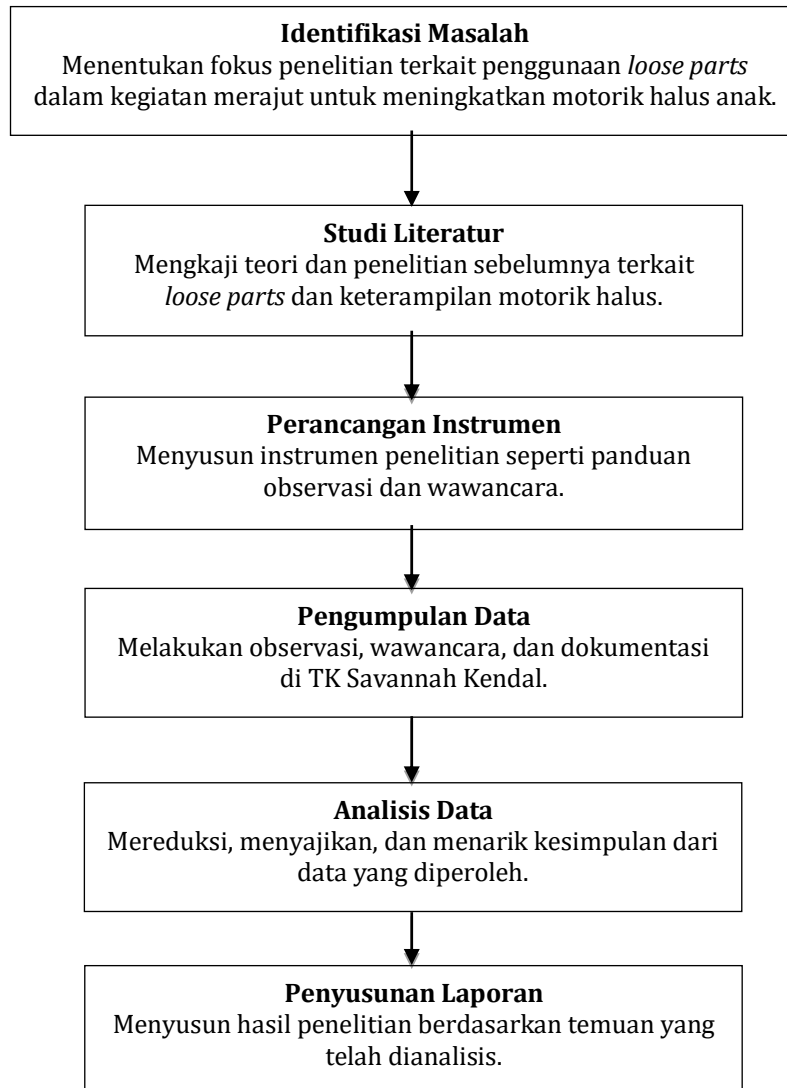
## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Savannah Kendal dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *loose parts* dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, motorik halus, serta pemahaman anak mengenai proses merajut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada eksplorasi mendalam tentang pengaruh *loose parts* terhadap perkembangan keterampilan anak serta penerapannya dalam kurikulum pendidikan [13].

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama. Observasi langsung diterapkan untuk mengamati aktivitas dan interaksi anak selama mereka melakukan kegiatan merajut menggunakan *loose parts*. Selain itu, wawancara dengan guru dan orang tua dilakukan guna memperoleh wawasan terkait pengalaman serta pandangan mereka terhadap penerapan *loose parts* dalam pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung, seperti foto, video, dan hasil karya anak selama proses kegiatan. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan berbagai alat dan bahan, termasuk benang, kancing, jarum rajut, serta meja kerja. Instrumen tambahan, seperti formulir observasi dan panduan wawancara, turut digunakan agar data yang dikumpulkan tetap sistematis dan relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [14]. Reduksi data dilakukan

dengan menyaring serta merangkum informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilah disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Informan dalam penelitian ini mencakup anak-anak TK Savannah Kendal yang berpartisipasi dalam kegiatan merajut, guru yang mengamati serta membimbing proses pembelajaran, dan orang tua yang memberikan pandangan mengenai perkembangan keterampilan anak di lingkungan rumah.



**Bagan 1. Tahapan Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Savannah Kendal, penggunaan media *loose parts* terbukti berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan fisik anak. Namun, pengaruhnya terhadap keterampilan sosial dan emosional, khususnya dalam aspek interaksi kolaboratif, masih belum banyak diteliti. Padahal, keterampilan sosial dan emosional memiliki peran penting dalam perkembangan anak, karena membantu mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, membangun hubungan

dengan orang lain, serta mengelola emosi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana *loose parts* dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak.

Ketika anak bermain *Loose Part* maka keterampilan motorik halus mereka meningkat, terlihat dari kemampuan koordinasi tangan-mata dalam penggunaan alat merajut. Menurut Beaty “perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus”. Artinya motorik kasar merupakan perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih [15]. Anak usia dini diharapkan telah mampu menguasai beberapa kemampuan yang menuntut keterampilan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan pada kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya [16]. Media loose parts menjadi salah satu solusi bagi pendidik untuk meningkatkan perkembangan anak melalui keterampilan motorik halus [17].

*Loose parts* memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain secara kreatif sekaligus berkolaborasi dengan teman sebaya. Selama aktivitas bermain, anak tidak hanya menggunakan *loose parts* untuk menciptakan sesuatu, tetapi juga belajar bernegosiasi, berbagi, serta bekerja sama. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial Vygotsky dalam Handayani, yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan kognitif dan emosional anak [18]. Anak-anak yang secara rutin berinteraksi dalam lingkungan bermain yang positif cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik serta menunjukkan keterampilan sosial yang lebih berkembang.

Untuk menguji konsep ini, penelitian ini membandingkan dua kelompok anak: satu kelompok bermain menggunakan loose parts, sementara kelompok lainnya tidak. Pengukuran keterampilan sosial dan emosional dilakukan dengan mengamati hubungan positif antar anak, dukungan sosial yang mereka terima, serta ekspresi emosional yang muncul selama bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan *loose parts* lebih aktif dalam berkomunikasi, lebih mampu bekerja sama, dan menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakannya. Selain itu, mereka juga memiliki stabilitas emosional yang lebih baik.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak-anak di kelas diberikan kesempatan untuk bermain dengan *loose parts* dalam aktivitas merajut, yang dilakukan seminggu sekali selama 30 menit hingga 1 jam. Aktivitas ini mencakup berbagai keterampilan, seperti menganyam, membuat boneka dari benang, serta menciptakan pola kreatif lainnya. Dari wawancara dengan anak-anak, ditemukan bahwa selama kegiatan merajut, mereka menunjukkan berbagai ekspresi emosional yang mencerminkan perkembangan sosial dan emosional mereka. Yusuf dalam Mahanani,

mengatakan proses tumbuh kembang seorang anak sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan anak yang telah dicapai akan menentukan perkembangan pada tahapan selanjutnya [19].

Ekspresi emosional anak saat merajut dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek. Pertama, rasa senang dan antusias tampak ketika mereka berhasil menyelesaikan proyek merajutnya. Warna-warna cerah dari benang yang digunakan juga berkontribusi dalam menciptakan suasana hati yang lebih positif. Kedua, kesabaran dan ketekunan berkembang ketika mereka berusaha mengikuti pola merajut secara mandiri, yang pada akhirnya membantu mereka dalam membangun ketahanan emosional serta menghadapi tantangan. Meski demikian, beberapa anak juga menunjukkan rasa frustrasi saat mengalami kesulitan dalam memahami teknik atau pola tertentu. Namun, situasi ini justru menjadi peluang bagi mereka untuk belajar mengelola emosi negatif dan menemukan solusi, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka secara keseluruhan. Perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga aspek yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta aspek perilaku prososial [20]. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa Perkembangan sosial emosional merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak karena berhubungan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain termasuk teman sebayanya [21].

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa *loose parts* tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik, tetapi juga memiliki peran dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. *Loose parts* memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta regulasi emosi secara lebih efektif, sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak. Media *loose part* selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keluesannya dalam setiap pelajaran, kemudahannya dalam menggunakannya dalam permainan, dan disenangi oleh anak. Selain itu, media *loose part* ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasinya ke dalam kegiatan [22]. Pembelajaran STEAM berbasis *loose parts* terbukti bahwa dapat meningkatkan tidak hanya kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini, melainkan meningkatnya kerjasama, komunikasi, dan imajinasi anak. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran STEAM berbasis *loose parts* anak mengeksplorasi bahan dan berpikir kreatif untuk memaksimalkan dan menciptakan sesuatu dari bahan *loose parts* yang disediakan [23].

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas merajut dengan *loose parts* bukan sekadar permainan sensorik, melainkan sarana efektif bagi anak-anak untuk mengelola emosi, menghadapi tantangan, dan melatih ketekunan. Pendekatan yang menyoroti aspek emosional ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan penelitian sebelumnya,

sekaligus memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini semakin memperkuat bahwa penggunaan *loose parts* dalam kegiatan merajut berdampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kreativitas mereka berkembang melalui kebebasan dalam mengombinasikan bahan dan menciptakan desain yang unik. Selain itu, keterampilan motorik halus mereka juga mengalami peningkatan berkat latihan koordinasi tangan-mata saat menggunakan alat merajut. Di samping itu, interaksi sosial anak semakin terasah melalui kerja sama dan berbagi bahan dengan teman sebaya. Lebih jauh, proses merajut juga membantu anak-anak dalam menghadapi kesulitan, mengelola emosi, serta membangun ketahanan mental. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan *loose parts* sebagai metode pembelajaran inovatif yang tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional anak secara holistik.

## **PENGHARGAAN**

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyelesaian penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Loose Part untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini." Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada: Kepala TK Savannah Kendal beserta seluruh staf pengajar yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Anak-anak TK Savannah Kendal yang dengan antusias berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini, serta orang tua mereka yang telah memberikan izin dan dukungan penuh. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik, serta masukan yang berharga dalam setiap tahap penelitian.

## **REFERENSI**

- [1] E. Aprillia, R. Wulandari, and F. Fahmi, "Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *HYPOTHESIS Multidiscip. J. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 01, pp. 139–147, Jun. 2023, doi: 10.62668/hypothesis.v2i01.663.
- [2] Nur Haerani, Fitra Ramadhana, Indar Ridawati, Fitri Anggun Ayudiningssi, and Zalsabilah Zalsabilah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini," *Ta'rim J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 234–243, Dec. 2024, doi: 10.59059/tarim.v6i1.2008.
- [3] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [4] M. Syahbudi and S. E. I. Ma, *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zglHEAAAQBA>
- [5] K. Nurachadijat and M. Selvia, "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam

- Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini,” *J. Inovasi, Eval. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 57–66, Dec. 2023, doi: 10.54371/jiepp.v3i2.284.
- [6] I. D. Komalasari, N. K. Dewi, and M. Tahir, “Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure terhadap Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas 5 Di SDN 20 Ampenan,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 283–289, Nov. 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i3.234.
- [7] S. Hasmita, U. Yunita, Y. Franssisca, and others, “Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini,” *DZURRIYAT J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 40–48, 2025, doi: 10.61104/dz.v3i1.885.
- [8] Y. Damayanti and S. Watini, “Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 7, pp. 2646–2653, Jul. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i7.737.
- [9] Yenny Wardati Arifah, Togar Siagian, Siti Rohmah, and Sigit Purnama, “Strategi Peningkatan Kreativitas Anak dan Stimulasi Speech Delay Melalui Media Loose Part di PAUD,” *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 172–183, Oct. 2024, doi: 10.33367/piaud.v4i2.5430.
- [10] Y. Khotimah, S. Hayati, and I. Nurhayati, “Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5--6 Tahun Di TK Al--Basitoh Cilegon,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 6653–6662, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i5.15585.
- [11] N. Nurliana, M. Y. Bachtiar, and I. R. Ichsan, “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan,” *J. Pemikir. Dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 451–460, 2022, [Online]. Available: <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/246>
- [12] A. Aini, P. Pebrianti, P. Sari, N. Arani Ananda, R. Surya Amanda, and W. Sherly Utami, “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase Loose Part,” *Dirasah J. Stud. Ilmu dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 595–605, Aug. 2024, doi: 10.58401/dirasah.v7i2.1395.
- [13] Y. Siantajani, “Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD,” *PT Sarang Seratus Aksara*, 2020, [Online]. Available: <https://kubuku.id/detail/loose-parts-material-lepas-otentik-simulasi-paud-/77693>
- [14] D. Susanto, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–61, Jul. 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.60.
- [15] S. Rahayu Khoerunnisa, I. Muqodas, and R. Justicia, “Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 49–58, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.279.
- [16] R. Wahyuni and Erdiyanti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 28–40, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.5.
- [17] A. Setianingsih and I. N. Handayani, “Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 1, pp. 77–86, Mar. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i1.301.
- [18] R. Handayani, E. P. A. Surya, and M. N. Syahti, “Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini,” *J.*

- Pendidik. Sos. Dan Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 352–356, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1291>
- [19] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [20] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, Mar. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [21] L. Hewi, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari," *PAUDIA*, vol. 9, no. 1, pp. 72–81, 2020, doi: 10.26877/paudia.v9i1.5918.
- [22] A. Ridwan, N. A. Nurul, and F. Faniati, "Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 02, pp. 105–118, Jul. 2022, doi: 10.46963/mash.v5i02.562.
- [23] M. Maarang, N. Khotimah, and N. Maria Lily, "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 309–320, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.